

## BAB VI

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 6.1 Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Konsep dasar dari perencanaan dan perancangan Rumah Lansia Khusus Pastor Praja di Gedanganak yaitu merancang sebuah rumah lansia yang merupakan fasilitas pelayanan di bidang sosial sekaligus kesehatan, untuk menjadi tempat tinggal bagi pastor yang sudah lanjut usia. Bangunan yang akan dirancang menggunakan pendekatan *healing environment*, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para pastor lansia baik melalui sistem lingkungan, perancangan tata ruang dalam dan luar, sehingga mempengaruhi kondisi fisik dan psikis pastor lansia.

#### 6.2 Konsep Perencanaan

Konsep perencanaan Rumah Lansia Khusus Pastor Praja di Gedanganak mencakup Sistem Lingkungan, Sistem Manusia, Fungsional, Perencanaan Tapak, Penekanan Studi.

##### 6.2.1 Konsep Sistem Lingkungan

Dalam merencanakan Rumah Lansia Khusus Pastor Praja di Gedanganak mengacu pada persyaratan sistem lingkungan yang dibagi menjadi konteks kultural dan fisik.

Tabel 6.1 Konsep Sistem Lingkungan

KONTEKS	KONSEP PERENCANAAN
Kultural	Mengadaptasi bentuk/elemen tradisional. Menyesuaikan atap bangunan sekitar yaitu atap limasan.
Fisikal	Garis sempadan bangunan: 10,75 m <sup>2</sup> dari as jalan. Ketinggian bangunan: maksimal 4 lantai. Kondisi tanah di site sedikit berkontur dan lebih rendah dari jalan raya sehingga perlu dilakukan pengurugan.

sumber : Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

### 6.2.2 Konsep Sistem Manusia

Sistem manusia pada perencanaan Rumah Lansia Khusus Pastor Praja di Gedanganak terdiri dari empat bagian yaitu pasien (pastor lansia), perawat, pengelola, dan pengunjung.

**Tabel 6.2 Konsep Sistem Manusia**

JENIS PENGGUNA	KAPASITAS
Pasien (Pastor Lansia)	
Pastor Lansia	40 orang
Perawat	
Kepala Pelayanan Kesehatan	1 orang
Psikolog	1 orang
Dokter	1 orang
Perawat	24 orang
Terapis	1 orang
Pengelola	
Pimpinan (Romo)	1 orang
Sekretaris	1 orang
Staff Administrasi	2 orang
Staff Keuangan	2 orang
Staff Pemeliharaan	2 orang
Staff Kebersihan	5 orang
Staff Keamanan	2 orang
Juru Masak	2 orang
Pengunjung	
Pengunjung dengan kebutuhan pribadi (Kerabat)	10 orang
Pengunjung dengan kebutuhan administratif	5 orang
Pengunjung dengan kebutuhan servis/umum	10 orang

sumber : Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

## 6.2.3 Konsep Fungsional

### 6.2.3.1 Besaran ruang

Rumah Lansia Khusus Pastor Praja di Gedanganak mengutamakan kenyamanan dan keamanan pastor lansia agar kualitas hidupnya semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan ruang-ruang yang memadai bagi penggunaannya. Berikut merupakan rekapitulasi besaran ruang.

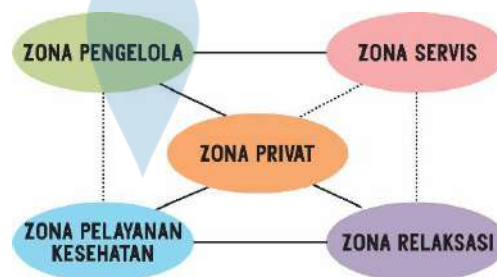
**Tabel 6.3 Rekapitulasi Besaran Ruang**

NO	AREA	LUASAN
1	Privat (Pasien)	1502.55
2	Pelayanan Kesehatan	50.05
3	Relaksasi	885
4	Pengelola	87.02
5	Servis	583.098
<b>TOTAL LUASAN</b>		<b>3107.718</b>

sumber: Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

### 6.2.3.2 Program Ruang

Zonasi ruang pada rumah lansia ini dibedakan menjadi 5 fungsi sesuai dengan fungsinya yaitu zona privat, zona pelayanan kesehatan, zona relaksasi, zona pengelola, zona servis. Zona tersebut memiliki hubungan satu sama lain yang terlihat pada hubungan ruang secara makro berikut ini:



—— BERHUBUNGAN LANGSUNG

..... BERHUBUNGAN TIDAK LANGSUNG

**Bagan 6.1 Hubungan Ruang Secara Makro**

sumber : Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

Kelima zona tersebut terdiri dari ruang-ruang yang berhubungan satu sama lain melalui hubungan ruang secara mikro berikut ini:

**Tabel 6.4 Hubungan Ruang Secara Mikro**

NAMA ZONA	HUBUNGAN RUANG
Zona Privat (Pasien)	<pre> graph TD     KPL[KAMAR PASTOR LANSIA] --- KM[KAMAR MANDI]     KPL -.-&gt; RM[RUANG MAKAN]     KM -.-&gt; RM             </pre>
Zona Pelayanan Kesehatan	<pre> graph TD     RK[R.KONSULTASI] --- RT[R.TERAPI]     RK --- K[KLINIK]     RT --- K     RT --- RP[R.PERAWAT]             </pre>
Zona Relaksasi	<pre> graph TD     GH[GREENHOUSE] --- PR[PERPUSTAKAAN]     GH --- RR[RUANG REKREASI]     PR --- RR     RR --- T[TAMAN]     RR --- K[KAPEL]             </pre>
Zona Pengelola	<pre> graph TD     RKP[R. KERJA PIMPINAN (ROMO)] --- RKS[R. KERJA SEKRETARIS]     RKP --- RR[R. RAPAT]     RKS --- RR     RR --- RST[R. STAFF]     RKP --- KMP[KAMAR MANDI PENGELOLA]     RKS --- PSC[POS SATPAM DAN CCTV]             </pre>
Zona Servis	<pre> graph TD     AP[AREA PARKIR] --- AD[AREA DROP-OFF]     AD --- L[LOBBY]     AD --- RE[RESEPSIONIS]     L --- RT[RUANG TAMU]     RE --- RT     RT --- KM[KAMAR MANDI]     RT --- RC[RUANG CUCI]     RT --- RP[RUANG POMPA]     RC --- RG[RUANG GENSET]     RP --- G[GUDANG]     G --- D[DAPUR]             </pre>

sumber: Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

## 6.2.4 Konsep Perencanaan Tapak

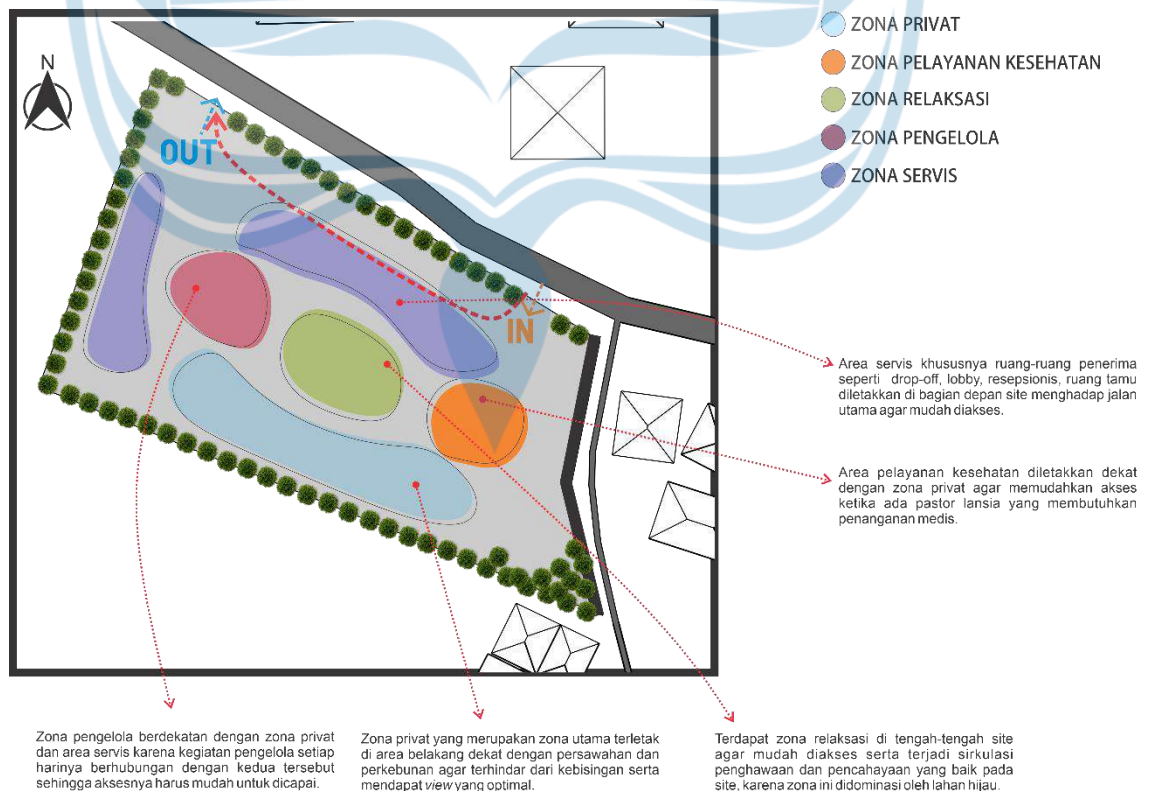
Tapak berada di sebelah selatan Jl. Pemuda, Kelurahan Gedanganak. Tapak memiliki orientasi yang cenderung ke arah utara dan selatan dengan total luas tapak 4.771 m<sup>2</sup> dengan regulasi dan peraturan sebagai berikut:

**Tabel 6.5 Regulasi Tapak**

No.	Regulasi	Besaran	Luasan (m <sup>2</sup> )
1	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	60%	2.862,6
2	Ketinggian Bangunan	4 lantai	
3	Koefisien Dasar Hijau (KDH)	30%	1.431,3
4	Garis Sempadan Bangunan (GSB)	10,75	10,75

sumber: Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

Setelah melakukan analisis site dan mempertimbangkan aspek aksesibilitas, kebisingan, iklim, kontur, dan view, dapat disimpulkan penataan zonasi sebagai berikut:



**Gambar 6.1 Kesimpulan Perencanaan Site**

sumber : Hasil Kesimpulan Analisis Penulis



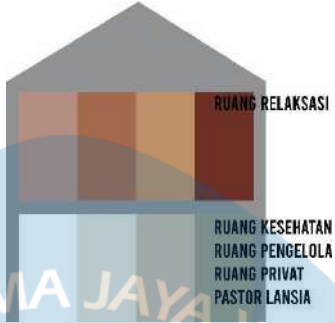
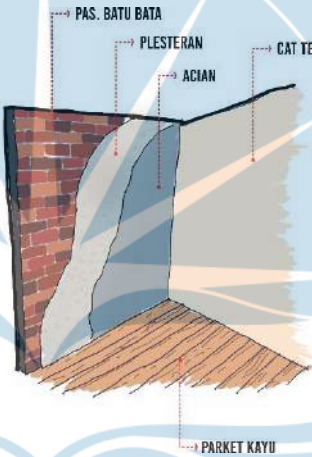
**Gambar 6.2**

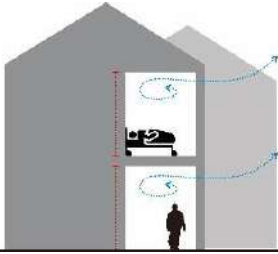
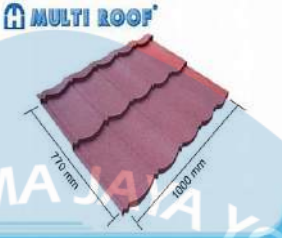


sumber : Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

Dalam penataan ruang-ruang di Rumah Lansia Khusus Pastor Praja mengutamakan aksesibilitas bagi pastor lansia sehingga ruang-ruang yang sering digunakan diletakkan berdekatan agar mudah diakses, seperti ruang privat (kamar, kamar mandi, ruang makan), ruang relaksasi, dan klinik.




## 6.2.5 Konsep Penekanan Studi

Tabel 6.6 Konsep Penekanan Studi

No.	Indikator	Penerapan Desain
<b>Ruang Dalam</b>		
1.	Warna	 <p>Penerapan warna netral pada ruang-ruang pelayanan kesehatan dan kamar pastor lansia untuk menciptakan suasana tenang dan bersih, dan warna hangat untuk ruang relaksasi.</p>
2.	Material	 <p>Material dinding pada tata ruang dalam menggunakan pasangan batu bata yang diplester karena dapat menahan rembesan air. Sedangkan untuk lantai didominasi dengan penggunaan material ubin, parket kayu dan karpet pada ruang relaksasi. Konsep material yang digunakan adalah material yang kuat dan tahan lama serta tidak membahayakan pastor lansia yaitu mengurangi sudut-sudut tajam serta menghindari material lantai yang licin.</p>
3.	Tekstur	Tekstur material pada dinding adalah tekstur yang halus agar tidak membahayakan pastor lansia, serta tekstur material lantai menggunakan ubin/karpet yang tidak terlalu licin.

4.	Plafon		<p>Menggunakan plafon dengan ketinggian minimal 3 m agar tercipta sirkulasi udara yang baik dan sejuk.</p>
5.	Atap		<p>Menggunakan atap metal pasir karena dapat meredam kebisingan serta bersifat ramah lingkungan</p>
6.	Bukaan		<p>Menggunakan sistem <i>cross-ventilation</i> dan jenis jendela yang mengkombinasikan bukaan <i>awning</i> dan <i>casement</i>.</p>
<b>Ruang Luar</b>			
1.	Vegetasi		<p>Menggunakan jenis vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh, perindang, serta bermanfaat untuk kesehatan seperti pohon ketapang, pohon angkana, lavender, dan lidah mertua.</p>



2.	Perkerasan	 <p>Menggunakan paving merah pada bagian yang dilalui kendaraan</p>
3.	Tekstur	 <p>Tekstur didominasi dengan material plester halus) yang memiliki tekstur halus agar tidak membahayakan pengguna terutama pastor lansia. dan paving merah (area kendaraan</p>
4.	Material	<p>Pada fasad bangunan dan elemen luar bangunan menggunakan material batu alam dan beton yang tahan terhadap panas matahari dan hujan.</p> 

5.	Massa Bangunan	Bentuk massa yang terbuka, dengan menggunakan sistem ventilasi silang. Selain itu juga diterapkan shading sebagai respon dari arah datangnya panas matahari. Kemudian meminimalisir sekat-sekat pada ruang rekreasi agar pastor lansia bisa saling berinteraksi.
----	-------------------	--

sumber : Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

### 6.3 Konsep Perancangan

#### 6.3.1 Konsep Aklimatisasi Ruang

Konsep aklimatisasi ruang mencakup konsep pencahayaan dan konsep penghawaan baik secara alami maupun buatan yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pastor lansia.

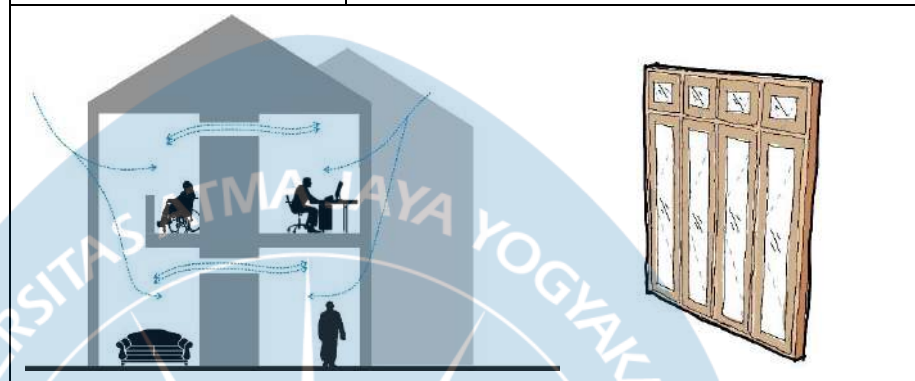
##### 6.3.1.1 Konsep Penghawaan

Rumah Lansia Khusus Pastor Praja memerlukan penghawaan yang optimal dengan maksud untuk menjaga kualitas udara di ruangan tetap baik, terutama bagi ruang-ruang yang krusial seperti ruang klinik dan kamar pastor lansia.

Tabel 6.7 Konsep Penghawaan Alami

Sistem Penghawaan Alami	
Strategi	Penerapan
Jenis dan Besaran Bukaan	Jenis dan besaran bukaan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruangan. Untuk lubang bukaan dibuat dengan minimal luas 20% dari luas ruangan. Jenis jendela yang digunakan adalah jenis <i>awning</i> dan <i>casement</i> yang

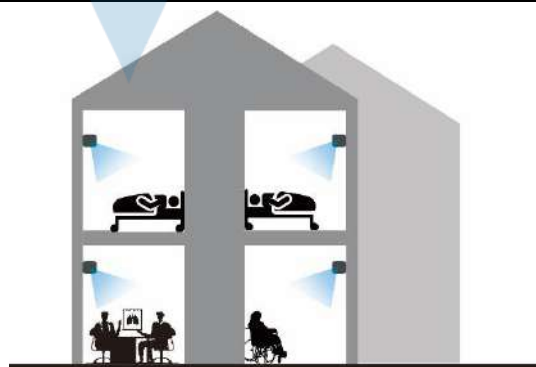
	dikombinasikan karena dapat memasukkan udara paling maksimal.
<i>Cross Ventilation</i>	Penerapan sistem <i>cross ventilation</i> diutamakan pada ruang-ruang yang sering digunakan seperti zona pengelola dan zona relaksasi.



sumber : Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

**Tabel 6.8 Konsep Penghawaan Buatan**

Sistem Penghawaan Buatan	
Strategi	Penerapan
AC Split	Beberapa ruangan di Rumah Lansia Khusus Pastor Praja memerlukan kondisi suhu dan kelembaban yang tetap sejuk dan tahan lama seperti ruang-ruang yang sering digunakan oleh pastor lansia seperti kamar pasien, klinik, ruang terapi.



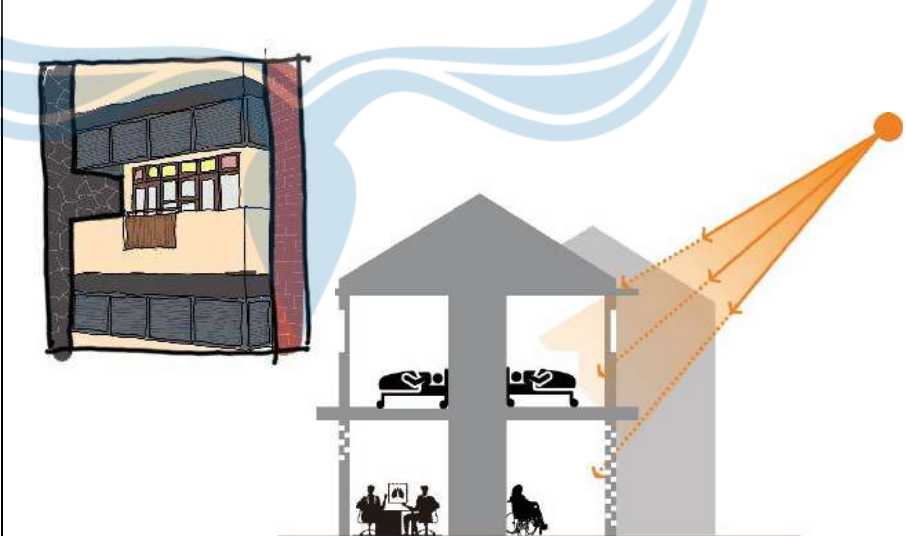
sumber: Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

### 6.3.1.2 Konsep Pencahayaan

Rumah Lansia Khusus Pastor Praja memerlukan pencahayaan yang optimal dengan maksud untuk meminimalisir penggunaan energi listrik, menciptakan suasana ruang, dan juga menghambat pertumbuhan virus dan bakteri pada ruang tertentu.

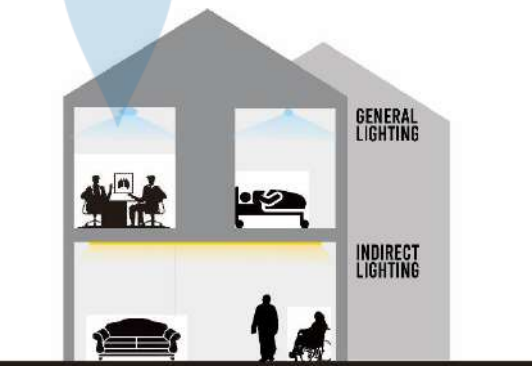
Tabel 6.9 Konsep Pencahayaan Alami

Sistem Pencahayaan Alami	
Strategi	Penerapan
Orientasi Bukaan	Bukaan ditempatkan terutama di ruang-ruang yang sering digunakan oleh pastor lansia seperti kamar tidur, ruang rekreasi, ruang terapi, dan kapel. Mengatur posisi bukaan dan orientasi bangunan yang dimaksimalkan pada sisi utara dan selatan agar sinar matahari pagi tidak langsung mengenai ruangan.
<i>Secondary Skin</i>	Memberikan <i>secondary skin/shading</i> pada fasad bangunan yang terpapar sinar matahari secara langsung.



sumber: Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

Tabel 6.10 Konsep Pencahayaan Alami

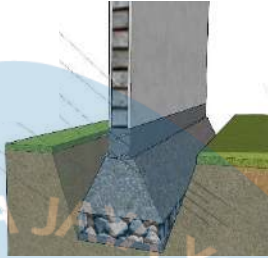
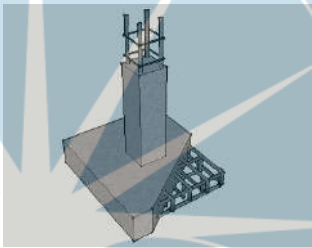
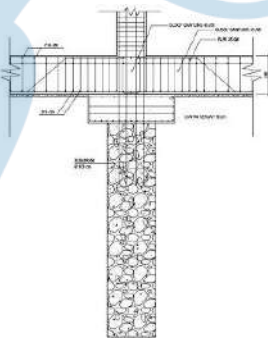

Sistem Pencahayaan Buatan	
Strategi	Penerapan
<i>General lighting</i>	Ruangan pada zona kesehatan menggunakan lampu LED karena cahayanya yang terang dan hemat energi, dengan jenis <i>general lighting</i> agar seluruh ruangan terlihat dengan jelas.
<i>Indirect lighting</i>	Sedangkan lampu untuk ruang relaksasi seperti ruang komunal, taman, perpustakaan, menggunakan penerangan dengan jenis <i>indirect lighting</i> dengan cahaya yang cenderung kuning, penggunaan jenis penerangan ini tidak menyilaukan mata namun akan membangun suasana hangat dan tenang.
Warna lampu	Kamar untuk pastor lansia memerlukan cahaya yang menenangkan dan dapat membantu untuk tidur nyenyak. Oleh karena itu digunakan jenis lampu LED dengan cahaya cenderung putih namun tidak menyilaukan.
	

sumber: Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

### 6.3.2 Konsep Struktur dan Konstruksi

Sistem struktur pada perancangan Rumah Lansia Khusus Pasor Praja terdiri dari tiga bagian yaitu *sub structure*, *super structure*, dan *upper structure*.

Tabel 6.11 Konsep Struktur dan Konstruksi

No.	Jenis Struktur	Struktur yang Digunakan	Penerapan	
1.	<i>Sub Structure</i>	Pondasi Batu Kali	 <p>sumber: arsitur.com</p>	<p>Massa dengan 1 lantai (ruang pengelola dan kesehatan) menggunakan pondasi batu kali. Pemasangan pondasi batu kali memiliki dimensi 80 cm untuk ketinggiannya.</p>
		Pondasi Foot Plat	 <p>sumber: arsitur.com</p>	<p>Massa dengan 2 lantai (ruang relaksasi) menggunakan pondasi foot plat dan pondasi batu kali. Pemasangan pondasi foot plat yaitu 50 cm hingga 2 m kedalaman dari permukaan tanah.</p>
		Pondasi Sumuran		<p>Massa dengan 3 lantai menggunakan pondasi sumuran. Massa dengan 3 lantai adalah untuk kamar-kamar khusus pastor lansia.</p>
2.	<i>Super Structure</i>	Rigid Frame dan Core		<p>Sistem struktur rangka kaku (rigid frame) dilengkapi inti bangunan (core) yang terdiri dari lift serta tangga. Grid yang</p>

				digunakan dalam bangunan rumah lansia khusus pastor praja adalah 6m x 6m karena mengikuti besaran ruang kamar pastor lansia + kamar mandi yang ditotal menjadi 36m <sup>2</sup> .
		Kantilever		Struktur lain yang diterapkan adalah struktur plat lantai dengan beban menyebar, serta kantilever pada balkon.
3.	<i>Upper Structure</i>	Atap Limasan dan Pelana		Rangka struktur pada atap menggunakan struktur baja ringan dengan material berupa atap metal pasir
		Dak Beton		Atap dak beton digunakan pada bagian tertentu, khususnya terletak di atas kamar mandi, hal tersebut guna menunjang sistem utilitas bangunan.

sumber: Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

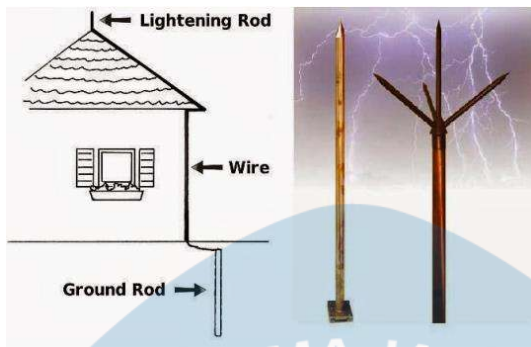

### 6.3.3 Konsep Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan





Tabel 6.12 Konsep Sistem Utilitas Bangunan

No.	Jenis Utilitas	Utilitas yang Digunakan	Penerapan
1.	Sistem Jaringan Air Bersih	Down feed  <pre> graph LR     PDAM --&gt; METERAN_AIR[METERAN AIR]     METERAN_AIR --&gt; GROUND_TANK[GROUND TANK]     GROUND_TANK --&gt; POMPA1[POMPA]     POMPA1 --&gt; UPPER_TANK[UPPER TANK]     UPPER_TANK --&gt; POMPA2[POMPA]     POMPA2 --&gt; DISTRIBUSI[DISTRIBUSI] </pre>	Sumber air yang digunakan adalah air bersih yang berasal dari PDAM yang ditampung pada ground tank.

			<p>Kemudian air bersih disalurkan ke kamar mandi, toilet, dan dapur dengan menggunakan sistem down feed. Sistem downfeed tersebut menggunakan tandon / tangki air yang terletak di atas massa bangunan.</p>
2.	Sistem Jaringan Air Kotor	<p>Pengolahan Grey Water</p> <pre> graph TD     WASTAFEL --&gt; BAK_KONTROL[BAK KONTROL]     FLOORDRAIN --&gt; BAK_KONTROL     BAK_KONTROL --&gt; SUMUR_RESAPAN1[SUMUR RESAPAN]     SINK --&gt; BAK_LEMAK[BAK LEMAK]     BAK_LEMAK --&gt; SUMUR_RESAPAN2[SUMUR RESAPAN] </pre> <p>Limbah Lemak</p>	
		<p>Pengolahan Black Water</p> <pre> graph LR     KLOSET --&gt; SEPTIC_TANK[SEPTIC TANK]     SEPTIC_TANK --&gt; SUMUR_RESAPAN[SUMUR RESAPAN] </pre>	
		<p>Drainase</p> <pre> graph LR     AIR_HUJAN[AIR HUJAN] --&gt; SUMUR_RESAPAN[SUMUR RESAPAN]     SUMUR_RESAPAN --&gt; TANKI_AIR_HUJAN[TANKI AIR HUJAN]     TANKI_AIR_HUJAN --&gt; RIOL_KOTA[RIOL KOTA]     TANKI_AIR_HUJAN --&gt; HYDRANT[HYDRANT] </pre>	
3.	Listrik	<pre> graph TD     PLN --&gt; TRAFU[TRAFU]     TRAFU --&gt; PANEL_LISTRIK1[PANEL LISTRIK]     TRAFU --&gt; SWITCH_BOARD[SWITCH BOARD]     SWITCH_BOARD --&gt; GENSET[GENSET]     GENSET --&gt; PANEL_LISTRIK2[PANEL LISTRIK]     GENSET --&gt; PANEL_LISTRIK3[PANEL LISTRIK]     PANEL_LISTRIK1 --&gt; RUANG1[RUANG]     PANEL_LISTRIK2 --&gt; RUANG2[RUANG]     PANEL_LISTRIK3 --&gt; RUANG3[RUANG] </pre>	<p>Rumah lansia khusus pastor praja menggunakan sumber listrik yang berasal dari PLN serta Genset. Genset hanya digunakan ketika Listrik dari PLN mengalami pemadaman. Ruang Genset terletak jauh dari bangunan utama, khususnya kamar pastor lansia agar para pastor lansia tidak terganggu bising serta getaran</p>



			yang ditimbulkan dari genset saat genset digunakan.																		
4.	Penangkal petir	<p>Penangkal petir Franklin</p> 	Penangkal petir diletakkan di bangunan yang memiliki 3 lantai karena petir akan mengarah ke bangunan yang letaknya lebih tinggi dari bangunan sekitar. 130 Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem penangkal petir Franklin.																		
5.	Sistem Kebakaran	<p>Proteksi kebakaran pasif</p> <p>Tabel 2.3.4.3 - Volume bangunan gedung untuk penentuan jalur akses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Volume bangunan gedung (m<sup>3</sup>)</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>&gt; 7.100</td> <td>Minimal 1/6 keliling bangunan gedung</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>&gt;28.000</td> <td>Minimal 1/4 keliling bangunan gedung.</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>&gt; 56.800</td> <td>Minimal 1/2 keliling bangunan gedung.</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>&gt; 85.200</td> <td>Minimal 3/4 keliling bangunan gedung</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>&gt; 113.600</td> <td>Harus sekeliling bangunan gedung</td> </tr> </tbody> </table>	No	Volume bangunan gedung (m <sup>3</sup> )	Keterangan	1	> 7.100	Minimal 1/6 keliling bangunan gedung	2	>28.000	Minimal 1/4 keliling bangunan gedung.	3	> 56.800	Minimal 1/2 keliling bangunan gedung.	4	> 85.200	Minimal 3/4 keliling bangunan gedung	5	> 113.600	Harus sekeliling bangunan gedung	Sirkulasi pelaku aman sehingga memudahkan saat dalam tahap evakuasi. Terdapat tangga yang terbuat dari beton dan bahan pelapis tangga tidak terbuat dari bahan yang licin serta mudah terbakar. Terdapat area titik kumpul yang luas guna mempermudah evakuasi. Mengatur jarak aman pada bangunan dengan bangunan sekitar guna mencegah sambaran api. Memberikan sirkulasi khusus untuk jalur pemadam kebakaran.
No	Volume bangunan gedung (m <sup>3</sup> )	Keterangan																			
1	> 7.100	Minimal 1/6 keliling bangunan gedung																			
2	>28.000	Minimal 1/4 keliling bangunan gedung.																			
3	> 56.800	Minimal 1/2 keliling bangunan gedung.																			
4	> 85.200	Minimal 3/4 keliling bangunan gedung																			
5	> 113.600	Harus sekeliling bangunan gedung																			
		<p>Proteksi kebakaran aktif</p> <p>Hydrant</p> 	Dalam rumah lansia khusus pastor praja, memiliki luas bangunan kurang lebih 3107 m2 serta luas site 4771 m2. Sehingga, di dalam rumah lansia khusus pastor praja harus memiliki <b>4 Hydrant dalam</b> . Sedangkan, pada bangunan Rumah Lansia untuk Pastor Praja ini terdapat <b>5 Hydrant Luar</b> .																		

		<p>APAR</p> 	<p>Pada rumah lansia khusus pastor praja, terdapat 2 jenis APAR yang digunakan yaitu APAR tipe basah dan APAR tipe kering.</p>
		<p>Fire Alarm</p> 	<p>Fire Alarm berfungsi sebagai tanda peringatan jika terjadi kebakaran. Fire Alarm terletak di ruang-ruang yang mudah menimbulkan kebakaran, seperti ruang dapur dan genset.</p>
		<p>Smoke detector</p> 	<p>Smoke Detector merupakan alat yang dapat mendeteksi kebakaran dari suhu/asap. Peletakan alat tersebut terletak di koridor-koridor rumah lansia khusus pastor praja serta pada tangga.</p>
6.	Transportasi vertikal	<p>Lift</p> 	<p>Lift yang akan digunakan dalam rumah lansia khusus pastor praja adalah lift yang sering digunakan dalam rumah sakit. Penggunaan lift besar guna mengantisipasi adanya pastor lansia yang menggunakan kasur/bed khusus. Jumlah lift yang melayani rumah lansia pastor praja terdapat 2 lift. Ukuran lift yang digunakan adalah 1.50 m x 2.30 m.</p>

		<p>Tangga</p> 	<p>Tangga didesain dengan menerapkan prinsip keamanan, contohnya dengan memberikan railing pada dinding tangga, serta material tangga yang digunakan adalah material yang tahan terhadap kebakaran.</p>
7.	Keamanan	<p>CCTV</p> 	<p>Sistem keamanan dalam rumah lansia khusus pastor praja menggunakan CCTV (Closed Circuit Television) yang dipasang berdekatan dengan ruang satpam, hal tersebut guna satpam mudah mengecek keamanan rumah lansia. CCTV yang digunakan adalah CCTV untuk indoor dan outdoor.</p>

sumber: Hasil Kesimpulan Analisis Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. (2018). The Application of Healing Garden on The Mother and Child Hospital's Design Strategy. *Universitas Sebelas Maret*, 267-274.
- Aji, P. (2018). *Kecamatan Ungaran Timur Dalam Angka*. Kabupaten Semarang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Arifin, Y. A. (2019). Penerapan Aspek Healing Environment pada Pusat Pelayanan Perempuan Terpadu di D. I. Yogyakarta. *Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Bihastuti, E. J. (2017). Penerapan Healing Environment pada Perancangan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian Tunalaras. *Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret*, 447-454.
- Bramantyo, M. (2015). Retrieved from Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia: <http://www.dokpenkwi.org/>
- Bupati Semarang. (2015). *Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 2 Tahun 2015*. Kabupaten Semarang.
- D. Bambang Sutrisno, P. (2020). *Domus Pacis Puren di Mata Hatiku. Cuplikan Kisah Historia Domus 2013-2019*. Pohon Cahaya.
- DK Ching, F. (2014). *Form, Space, and Order*. Wiley.
- Habsari, S. U. (2010). Aplikasi Semiotik & Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis. *Universitas Pandanaran Semarang*.
- Kas, K. (2020, 9). Retrieved from Keuskupan Agung Semarang: <https://kas.or.id/>
- Lidayana, V. (2013). Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit. *Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Lumunon, A. S. (n.d.). Desain Biara Ordo Karmel Santa Theresia di Kakaskasen (Tomohon) Dengan Pendekatan Arsitektur Mediterania. *Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Martiani, E. R., Rifan, Y., & Setioko, B. (2012). Graha Lansia di Tangerang. *Imaji*, Vol 1 No 3.
- Menteri Pekerjaan Umum. (2006). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*.
- Menteri PUPR Republik Indonesia. (2017). PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA Nomor 14/PRT/M/2017 TENTANG PERSYARATAN KEMUDAHAN BANGUNAN GEDUNG.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension & Interior Place*. Great Britain: The Architectural Press Ltd.
- Pemerintah Kabupaten Semarang. (2016). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN SEMARANG NOMOR 15 TAHUN 2016 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)*. KABUPATEN SEMARANG.
- Rofiqi, A. (2019). Penerapan Healing Garden pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke. *Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rukun Senior Living. (n.d.). *Rukun Senior Living An Integrated Residential Community for Seniors*. Bogor.
- Sabatini, S. N. (2015). Faktor Eksternal Risiko Jatuh Lansia: Studi Empiris. *Temu Ilmiah IPLBI*.

- Sugi, K. W. (2020). Retrieved from <http://domuspacispuren.blogspot.com/>
- University, A. (2004). *Desig Manual for a Barrier - Free Built Environment*.
- White, E. T. (1986). *Tata Atur*. Bandung: ITB.
- Wijaya, N. A. (2018). Perancangan Interior Panti Werdha Usia Anugerah di Surabaya. *Jurnal Intra*, 482-492.
- Zahradont, P. (n.d.). Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologis Manusia. *Prodi Desain Produk Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom*.
- Zhafran, D. B. (2017). Balai Kesehatan Jiwa dengan Pendekatan Healing Environment di Surakarta. *Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret*, 149-155.

